

**KAJIAN *TABATTUL* DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
DAN INJIL**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ZAMROTUN KHUMAYROH

NPM: 1831030143

Prodi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ahmad Isnaeni, MA
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Secara umum *tabattul* didefinisikan sebagai bentuk perilaku seseorang yang memilih untuk membujang atau tidak menikah. Adapun salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk *tabattul* karena ia ingin selalu beribadah kepada Allah, sehingga meninggalkan segala perkara duniawi yang di dalamnya termasuk menikah. Makna *tabattul* tersebut memiliki kesamaan konsep dan ajaran yang terdapat dalam kitab Injil atau yang dikenal dengan istilah *selibat*. Namun demikian, pilihan untuk tidak menikah menimbulkan kontradiksi, sebab manusia telah diciptakan tidak hanya dengan akal pikiran dan perasaan, tetapi termasuk juga dengan hawa nafsu. Sehingga sudah menjadi *sunnatullah* bahwa setiap manusia hidup dengan berpasang-pasangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara jelas konsep *tabattul* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Injil.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun batasan ayat Al-Quran yang akan dikaji yaitu Quran Surah Al-Muzammil (73): 8, An-Nu>r (24): 32 dan Ar-Ra'd (13): 38. Pembahasan *tabattul* (selibat) dalam Injil penulis batasi pada Injil Matius 19: 12, Surat Pertama Korintus 7: 32-35 serta Injil Lukas 18: 28-30. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode perbandingan (*muqa>ran*) yakni dengan mengkomparasikan kajian *tabattul* yang ada dalam Al-Qur'an dan Injil. Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an penulis memakai beberapa kitab tafsir, diantaranya *Ja>mi' al-Baya>n 'an-Ta'wi>l Al-Qur'a>n* karya Al-Thabari, *Tafsi>r Al-Misba>h* karya Quraish Shihab dan *Tafsi>r Al-Qur'a>n al-Adzhi>m* karya Ibnu Kasir, serta penafsiran Injil menggunakan komentari Al-Kitab oleh Matthew Henry.

Hasil penelitian ini yakni, *tabattul* terdapat dalam Al-Qur'an maupun dalam Injil berarti sikap tidak menikah atau hidup membujang yang dilakukan karena faktor agama (ibadah). Baik *tabattul* maupun selibat dilakukan dengan kesungguhan serta keikhlasan hati tanpa ada paksaan. Adapaun tujuan dari *tabattul* dan selibat yakni sama-sama untuk mempermudah dalam menjalankan

ibadah juga pendekatan diri kepada Tuhan secara maksimal. Namun di dalam Al-Qur'an tidak ada pembahasan secara jelas dan rinci mengenai hidup membujang (*tabattul*), berbeda dengan Injil yang memberikan pengajaran serta keutamaan-keutamaan tentang selibat. Meskipun demikian, dari kedua kitab tersebut tidak muncul perintah yang bersifat wajib bagi setiap umatnya untuk memilih dan mempraktikkan hidup *tabattul* ataupun hidup selibat. Kewajiban selibat bagi para rohaniawan ditetapkan oleh Gereja Katolik Roma yang bertugas untuk mengatur cita-cita kehidupan gereja.

Kata Kunci: *Tabattul*, Selibat, Membujang, Komparasi





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zamrotun Khumayroh
NPM : 1831030143
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KAJIAN TABATTUL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN INJIL”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022
Penulis,



Zamrotun Khumayroh
1831030143



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Kajian Tabattul Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Injil*
Nama : Zamrotun Khumayroh
NPM : 1831030143
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 197403302000031001


Dr. Hj. Siti Badi'ah M.Ag
NIP. 197712252003122001

Ketua Jurusan


Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Kajian Tabattul dalam Perspektif Al-Qur'an dan Injil**" disusun oleh **Zamrotun Khumayroh, NPM 1831030143**, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa, 08 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : H. Masruchin, Ph.D

Penguji Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Penguji I : Dr. Ahmad Isnaeni, MA

Penguji II : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.

NIP. 033302000031001

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "النَّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي
فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي"

*Dari A>isyah radhiyalla>hu ‘anha: Rasu>lulla>h shalalla>hu
‘alaihi wasallam bersabda,*

*“Nikah termasuk sunnahku. Barangsiapa yang tidak mengamalkan
sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku.”*

(H.R Bukha>ri dan Muslim)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasulluluah SAW. Saya persembahkan lembaran-lembaran ini sebagai bentuk pencapaian kepada yang tercinta dan terkasih yakni :


1. Kepada ibu, nenek dan kakek saya, Ibu Maratus Sa'adah, Nenek Barokah dan Kakek Basori (alm) yang sudah dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai titik ini dan mampu berjuang untuk terus mengejar cita-cita.
2. Keluarga tercinta, Bude Hotimah, Tante Oktria Vira Indar Wati, serta adik-adik saya, Ibnaty Azharyah Salsabila, Dimas Imam Ahmad Fadhillah dan Dhisya Wafa Aulia Indrianto yang telah menjadi penyemangat dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Kepada dosen-dosen yang telah memberikan pendidikan serta senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Kepada rekan-rekan seperjuangan saya, Maria Ulfa, Riski Tri Rusiana, Ryan Firzal, Arif Budiman dan Ahmad Nasrullah yang telah menjadi penolong dan pendengar setia penulis selama menjalani proses penulisan skripsi.
5. Teman-teman terbaik prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas C yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Zamrotun Khumayroh, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 6 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Haris H dan Ibu Maratus Sa'adah.

Penulis memulai pendidikan formal pada usia 4 tahun di TK Ramadhan Kemilng Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung sampai tahun 2011. Lalu menempuh tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTs Diniyyah Putri Lampung dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis lulus dari MA Diniyyah Putri Lampung dan satu tahun kemudian penulis diterima menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama melalui jalur UM-PTKIN.

Pada tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) selama 40 hari di kelurahan Pinang Jaya, kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung.



Bandar Lampung, 20 Oktober 2022
Penulis,

Zamrotun Khumayroh
1831030143

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah>hi Rabbil 'A>lamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya Skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul **“Kajian *Tabattul* dalam Perspektif Al-Qur’an dan Injil.”**

Untaian kata yang di wejangkan pada permulaan lembaran ini tak lain sebagai wadah guna menuai kritik dan saran yang konstruktif, agar sekiranya dapat dilakukan pembenahan dengan harapan dapat menjadi pelajaran yang meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam karya ini.

Selesainya skripsi ini tentulah tidak lepas dari do’a, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak yang sudi meluangkan waktunya sehingga penulisan ini dapat segera terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
4. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi serta memberi bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Badi’ah, M. Ag selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan serta memberi bimbingan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen dan guru-guru penulis, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan memperbarui pola pikir penulis untuk terus berpikir maju.

7. Seluruh Civitas akademika dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Pimpinan dan pegawai perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan FUSA UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala bantuan dan jerih payah dari semua pihak dinilai sebagai ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022
Peneliti,

Zamrotun Khumayroh
1831030143



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>TABATTUL</i> DALAM AL-QUR'AN	
1. Pengertian <i>Tabattul</i>	17
2. Faktor-Faktor Penyebab <i>Tabattul</i>	20
3. Dampak-Dampak Hidup <i>Tabattul</i>	25
4. Pandangan Ulama Mengenai <i>Tabattul</i>	27
5. Tokoh-Tokoh Ulama yang Membujang (<i>Tabattul</i>) ...	35
B. <i>TABATTUL</i> DALAM INJIL	
1. Pengertian <i>Tabattul</i> (Selibat)	42
2. Sejarah Munculnya Selibat	46

3. Sumber Ajaran Hidup Selibat	50
4. Faktor-Faktor Penyebab Hidup Selibat	52
5. Dampak-Dampak Hidup Selibat	53

**BAB III PENAFSIRAN DAN INTERPRETASI *TABATTUL*
DALAM AL-QUR'AN DAN INJIL**

A. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Tabattul</i> dalam Kitab Al-Qur'an	
1. Inventarisasi Ayat-Ayat <i>Tabattul</i> dalam Al-Qur'an ..	55
2. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang <i>Tabattul</i>	56
B. Interpretasi Pasal-Pasal <i>Tabattul</i> dalam Kitab Injil	
1. Inventarisasi Pasal-Pasal Selibat dalam Injil	64
2. Interpretasi Pasal-Pasal Injil tentang Selibat	65

**BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN *TABATTUL*
DALAM AL-QUR'AN DAN INJIL**

A. Konsep <i>Tabattul</i> dalam Al-Qur'an dan Injil	73
B. Perbedaan dan Persamaan <i>Tabattul</i> dalam Al-Qur'an dan Injil	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Mengenai transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan transliterasi yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za`	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbutah

a. Nila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	aulya-Karāmah al
----------------	---------	------------------

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاةالقدر	Ditulis	Zakātul fiṭri
-----------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

أَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
<i>Fathah + ya' mati</i> يسع	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

7. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kat Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan L (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Ringkasan Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar menghindari kesalahpahaman dalam memaknai dan memahami judul skripsi ini, peneliti merasa perlu untuk menguraikan secara singkat beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi. Adapun judul yang dimaksud adalah “**Kajian *Tabattul* dalam Perspektif Al-Qur’an dan Injil**”.

Tabattul berasal dari akar kata *batala* (بَتَّلَ) yang berarti memotong atau memutus. Maksudnya adalah pemusatan perhatian dan usaha pada sesuatu yang berarti memutuskan hubungan dengan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan pusat perhatian tersebut.¹ Pengertian tersebut merujuk pada perilaku seseorang yang memfokuskan diri dengan beribadah kepada Allah, berserah diri kepada-Nya penuh ketekunan dan keikhlasan sehingga dirinya memutuskan hubungan terkait perkara dunia dan segala isinya sampai memutuskan untuk tidak menikah dan tidak berkeinginan untuk menikah.²

Perspektif adalah cara menggambarkan suatu benda pada permukaan yang sejalan sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga ukuran (panjang, lebar, dan tingginya), atau suatu pandang, pandangan.³ Dalam skripsi ini penulis mengkaji mengenai *tabattul* menurut sudut pandang atau pandangan Al-Qur’an dan Injil.

Al-Qur’an secara etimologis, merupakan bentuk masdar dari kata kerja (*fi’il*) *qara’a-yaqra’u*, yang merupakan sinonim dengan kata *qira’ah*, artinya adalah bacaan. Namun yang dimaksud Al-

¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 522.

² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, alih bahasa oleh Anshari Taslim (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), hlm. 567.

³ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 760.

Qur'an dalam judul skripsi ini adalah *Al-Qur'an al-Karim* dan merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Ali Al-Shabuni yaitu *kalam* Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dan ditulis pada mushaf-mushaf, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴

Injil berasal dari Bahasa Yunani yaitu *euangelion* yang berarti kabar gembira, kemudian kata tersebut dalam Bahasa Ethiopia disebut *wangel*, lalu masuk ke dalam Bahasa Arab menjadi *Injil*.⁵ Yang dimaksud Injil dalam penelitian ini adalah kitab pertama dari Al-Kitab Perjanjian Baru menurut kepercayaan umat Kristen. Keempat kitab tersebut adalah Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat diperoleh kejelasan mengenai arah pembahasan dalam penelitian ini, yaitu menelusuri dan mengkaji konsep *tabattul* yang ada dalam Al-Qur'an dan Injil.

B. Latar Belakang Masalah

Allah SWT dengan kebesaran serta keagungan-Nya telah menciptakan manusia dengan keadaan yang paling sempurna serta memiliki banyak keistimewaan. Letak kesempurnaan manusia salah satunya terdapat pada adanya akal pikiran yang menjadikannya mampu untuk berpikir dan berkehendak. Dengan akal pikiran itu pula manusia dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk. Adapun keistimewaan manusia yang paling utama terletak pada bentuk fisik yang lebih unggul dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Dengan

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1985), hlm. 18.

⁵ Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm 191.

kondisi tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan dan melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah SWT di dunia.

Menurut sifat kodratnya, manusia merupakan makhluk monodualis yang berarti manusia tidak hanya diciptakan sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain agar bisa bertahan hidup, karena pada hakikatnya di dalam diri manusia terdapat keinginan, harapan dan rasa untuk menjadi manusia yang utuh sehingga dapat hidup bersama dengan manusia lainnya. Mewujudkan kehidupan bersama merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan psikologi, fisiologi, sosial ataupun religi. Oleh sebab itu, manusia mempunyai potensi untuk hidup saling berdampingan atau berpasang-pasangan.

Manusia yang diciptakan dari laki-laki dan perempuan selain diberikan akal pikiran, disempurnakan dengan adanya perasaan serta hawa nafsu. Ketika seorang laki-laki ataupun seorang perempuan sudah mulai timbul perasaan tertarik satu sama lain, ataupun salah satu diantara keduanya sudah merasakan tingginya nafsu seksualitas maka tidak ada jalan yang paling benar dalam menyatukan sepasang makhluk-Nya kecuali dengan jalan pernikahan.

Pernikahan menurut Bahasa Arab berasal dari kata *an-nikh* dan *az-ziwa>j* yang berarti melalui, menginjak, berjalan di atas, menaiki dan bersetubuh.⁶ Pengertian pernikahan menurut Islam adalah perjanjian atau ikatan suci yang kuat serta kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan memenuhi rukun juga syarat yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an. Ikatan tersebut dijalankan dengan rasa suka rela dari kedua belah pihak demi terwujudnya kehidupan pasca menikah yang selalu diliputi rasa kasih sayang.

Sedangkan menurut pasal 1 Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara

⁶ Sri Bandiyah, *Sebelum Ijab Kabul* (Jakarta: Alifia, 2020), hlm. 2.

seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁷ Pada intinya pernikahan atau perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menjalin hidup bersama dalam suatu rumah tangga yang dilakukan menurut ketentuan syariat Islam.

Dalam Islam pernikahan dipandang sebagai sesuatu yang sakral dan luhur, sebagai bentuk ibadah kepada Allah serta menghidupkan sunnah Nabi yang berlaku pada semua makhluk-Nya baik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Allah telah menjadikan pernikahan sebagai salah satu bentuk perintah-Nya sesuai yang tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nu>r (24) ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Pernikahan merupakan media untuk membentuk suatu keluarga yang tentram serta penuh kasih sayang (*saki>nah mawadah warahmah*) yang berlandaskan nilai-nilai agama yang mengharuskan adanya hubungan saling asah, asih dan asuh diantara pasangan suami istri.⁸ Tujuan dari pernikahan pun bukan hanya sekedar mencari kebahagiaan yang berorientasi pada hal-hal duniawi saja, Allah SWT menjadikan setiap perbuatan yang

⁷ Didiék Ahmad Supadie, *Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam di Indonesia* (Semarang: Unissula Press, 2014), hlm. 35-36.

⁸ Khoiril Abror, *Hukum dan Perceraian* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2017), hlm. 4.

dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah sebagai amal ibadah serta mendapatkan pahala dari-Nya. Allah akan memberikan kenikmatan, ketenteraman serta ketenangan dalam hati mereka.

Menurut Khoiruddin Nasution, ada beberapa ayat yang mengisyaratkan tujuan pernikahan.⁹ Penetapan tujuan pernikahan didasarkan pada penafsiran dari sejumlah nash, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadis-hadis Nabi yang kemudian disimpulkan sehingga akan tampak minimal lima tujuan umum sebuah pernikahan; bertujuan untuk pemenuhan biologis (seksual); bertujuan membangun keluarga yang *sakinah*; bertujuan untuk meneruskan keturunan (*nasl*), dan secara tidak langsung pernikahan dapat menjadi jaminan bagi eksistensi agama Islam; bertujuan menjaga kehormatan; bertujuan ibadah.

Disamping banyaknya keutamaan-keutamaan dalam hubungan pernikahan, tidak sedikit manusia yang memilih untuk hidup sendiri atau membujang karena tidak ingin menikah. Pernikahan memang bukanlah suatu hal yang bisa dipandang sebelah mata, harus ada keseriusan serta kesiapan secara mental maupun finansial dari kedua belah pihak. Ibadah sepanjang hidup ini mewajibkan bagi setiap pasangan memiliki rasa tanggung jawab dan mampu untuk berkomitmen satu sama lain agar tercapai keluarga yang bahagia sampai maut memisahkan. Jika beberapa hal dirasa masih belum siap secara maksimal hendaknya jangan terburu-buru untuk melangsungkan pernikahan, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan kelak dikemudian hari. Belum adanya kesiapan untuk memikul tanggung jawab yang besar dalam kehidupan berumah tangga menjadi salah satu faktor pendukung bagi seseorang memilih untuk hidup sendiri dan tidak menikah.

Adapun faktor umum yang menjadi penyebab bagi seseorang memilih untuk tidak menikah diantaranya yaitu: faktor ekonomi, faktor pribadi (ranah emosi dan batin), faktor psikologis hingga

⁹ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia, dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim* (Yogyakarta: ACAdeMIA, Tazzafa, 2009), hlm. 223.

faktor lingkungan. Pilihan ini menjadikan seseorang hidup hanya untuk dirinya sendiri, dan berada dalam pergolakan melawan fitrahnya. Di dalam Islam sendiri terdapat istilah bagi seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memilih untuk tidak menikah yang disebut dengan *tabattul*. Kata *tabattul* tertulis di dalam Qur'an Surah Al-Muzammil (73) ayat 8:

وَأذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾

“Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.”

Menurut penafsiran Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah, kata *tabattul* berasal dari akar kata (بَتَّلَ) *batala* yang berarti memotong atau memutus. Maksudnya adalah pemusatan perhatian dan usaha pada sesuatu yang berarti memutuskan hubungan dengan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan pusat perhatian tersebut.¹⁰ Di dalam ayat tersebut terdapat pesan bagi umat manusia untuk selalu berusaha menghubungkan dirinya dengan Allah SWT tak terkecuali masalah duniawi. Dalam *Subulus Sala>m* karya Ash-Shan'a>ni, disebutkan bahwa *tabattul* yaitu enggan menikah karena memutuskan untuk fokus beribadah kepada Allah SWT.¹¹

Secara global alasan seseorang yang memilih untuk tidak menikah dapat dikategorikan ke dalam dua kategori; memilih untuk tidak menikah karena keinginan yang berasal dari dirinya sendiri dengan berbagai faktor-faktor yang melatarbelakanginya; dan seseorang yang memilih untuk membujang (tidak menikah) karena ingin memfokuskan hidupnya di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah. Kehidupan membujang atau *tabattul* sebab ingin terus menerus beribadah kepada Allah sudah banyak

¹⁰ Shihab, *Tafsi>r Al-Misba>h Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 522.

¹¹ Muhammad bin Isma>il Al-Amir Ash Sha'na>ni, *Subulus Sala>m al-Muwshilah ila Bulughu>l Mara>m* (Dar Ibnul Jauzi cetakan kedua, 1432 H), hlm. 10.

dilakukan oleh tokoh-tokoh ulama terdahulu seperti diantaranya Ima>m An-Nawawi, Abu> Ja'far al-Thabari, Ahmad bin Hambal, Abu> al-Qasi>m al-Zamakhshari, dan dari ulama perempuan yakni Rabi>'ah al-Adawiyah.

Bentuk kehidupan *tabattul fi> iba>dah* (untuk beribadah) kepada-Nya dalam Islam memiliki kemiripan dengan konsep hidup tidak menikah yang diajarkan dan ditawarkan oleh agama Katolik terutama Katolik Roma, yang dikenal dengan istilah selibat. Kata selibat berasal dari bahasa Latin *caelibatus* yang berarti tidak menikah.¹² Kata *caelibatus* ini berakar pada kata *caelebs* yang memiliki arti tidak menikah, hidup sendirian (*single*). Menurut pengertiannya selibat adalah keadaan hidup tanpa pernikahan yang dilakukan untuk alasan agama atau spiritual.¹³

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, selibat didefinisikan sebagai keyakinan yang dilakukan oleh para rohaniawan yang telah berjanji tidak melakukan pernikahan.¹⁴ Selibat merupakan sebuah pilihan hidup yang bersumber dari suatu pandangan atau pemikiran tertentu yang menjadikan sang pribadi untuk memilih hidup tanpa menikah. Pilihan hidup ini bebas dilakukan dan dianut oleh siapa saja akan tetapi sebagian besar dilakukan oleh kaum rohaniawan atau para imam gereja.

Praktik hidup selibat harus dilakukan sesuai kehendak dan kesediaan dari diri pribadi¹⁵ disertai dengan keyakinan bahwa hal tersebut merupakan jalan hidup yang berharga, bukan hanya sekedar menginginkan kebebasan diri dari segala macam tuntutan dan tanggung jawab dalam ikatan pasca-menikah. Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai bagi setiap orang yang memilih praktik hidup selibat, salah satunya yaitu selibat demi Kerajaan

¹² A. Hauken Lih, *Ensiklopedi Gereja* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), hlm. 191.

¹³ John Bowker, *The Oxford Dictionary of World Religions* (New York: Oxford University Press, 1997), hlm. 723.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1998), hlm. 802.

¹⁵ A. W. Richard Sipe Bdk, *Cellibacy in Crisis* (New York and hove: Brunner-Routledge, 2003), hlm. 32.

Surga.¹⁶ Maksudnya adalah pilihan hidup tidak menikah ini dapat menjadi suatu upaya bagi seseorang agar memiliki lebih banyak waktu yang bisa digunakan untuk melakukan berbagai pekerjaan yang bertujuan mengembangkan Kerajaan Allah di dunia ini.¹⁷

Pemahaman dari tujuan praktik hidup selibat demi Kerajaan Surga dapat dimaknai sebagai salah satu titik kesamaan dengan konsep hidup *tabattul* yang dilakukan oleh para ulama-ulama terdahulu. Pasalnya, banyak ulama yang memilih tidak menikah dan mendedikasikan hidupnya di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah dengan jalan mencari ilmu. Dari jalan tersebut para ulama mampu menghasilkan banyak karya tulis yang memberikan beragam manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan umat Islam.

Melalui penjelasan singkat diatas penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang makna dan konsep hidup membujang atau tidak menikah (*tabattul*) yang terdapat dalam Islam dan Katolik. Peneliti mengkomparasikan antara kajian *tabattul* menurut sumber kedua ajaran agama tersebut yakni Al-Qur'an dan juga Injil. Maka dari itu, dengan diambilnya tema pembahasan ini memberikan ide bagi penulis untuk memberikan judul skripsi yang akan ditulis, yaitu **“KAJIAN TABATTUL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN INJIL”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Agar pembahasan tersusun secara sistematis dan dapat dengan mudah dipahami maka penulis menetapkan spesifikasi fokus masalah yang akan diteliti agar tidak melebar diluar dari objek penelitian ini.

Fokus penelitian ini yaitu pada ayat Al-Qur'an surah Al-Muzammil (73) ayat 8, An-Nu>r (24) ayat 32, dan Ar-Ra'd (13)

¹⁶ Kerajaan Surga atau Kerajaan Allah adalah wilayah pemerintahan Yesus dan otoritas tertinggi ada pada Allah. Kerajaan ini ada di disini dan ada dalam kehidupan serta hati orang-orang yang ditebus.

¹⁷ William Loader, *Sexuality in the New Testament*, (Cambridge: William B. Eerdmans Publishing Company, 2012), hlm. 108.

ayat 38. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru terdapat dalam Kitab Injil Matius 19: 12, surat Pertama Korintus 7: 32-35. Adapun sub fokus penelitian ini yaitu berbagai kitab tafsir sebagai literatur penunjang dalam fokus penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *tabattul* dalam Al-Qur'an dan Injil?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan *tabattul* dalam Al-Qur'an dan Injil?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *tabattul* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Injil.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara *tabattul* dalam Al-Qur'an dan Injil.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi umat Islam dan dapat menjadi bahan referensi, acuan maupun bahan perbandingan bagi peneliti yang berkeinginan untuk memperdalam studi penafsiran di kemudian hari.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam studi keislaman khususnya studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang kajian literasi yang relevan dan berkaitan dengan pokok pembahasan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka diambil dari beberapa karya tulis berupa buku, jurnal, disertasi, tesis maupun skripsi yang membahas tentang permasalahan yang akan diteliti.

Menurut pengamatan dan penemuan penulis, hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Febri Dwineddy Putra dengan judul *Tabattul (Membujang) dalam Prespektif Hukum Islam*. Jurnal ini membahas tentang dampak pilihan hidup membujang bagi diri sendiri dan bagaimana pandangan masyarakat mengenai hal tersebut yang dikaji dari sudut pandang hukum Islam. Penelitian ini hanya berfokus pada *tabattul* dari segi hukum Islam saja, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas kajian *tabattul* berdasarkan penafsiran beberapa ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸
2. Tesis karya Mara Ongku dengan judul *Tabattul Menurut Ibn Hazm (W. 456 H) dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Akhwa>l al-Syakhshiyah)*. Penelitian ini membahas tentang pendapat tokoh Ibn Hazm mengenai *tabattul* serta dasar hukum dari pendapat Ibn Hazm dari sisi teori tentang wajibnya menikah dan terlarangnya hidup membujang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas *tabattul* dari perspektif seorang tokoh, melainkan berdasarkan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang ditafsirkan beberapa mufassir, serta tujuan penelitian ini pun tidak hanya mengungkap hukum dari perilaku hidup *tabattul* tetapi lebih memaknai konsep *tabattul* yang sudah banyak di praktikkan oleh para ulama terdahulu

¹⁸ Febri Dwineddy Putra, "Tabattul (Membujang) dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Studi Hukum Islam: Maqasid*, Vol. 2, no. 1 (2013), <http://dx.doi.org/10.30651/mqsd.v2i1.1413>.

sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mara Ongku.¹⁹

3. Skripsi karya Endah Fitriyaningsih dengan judul *Tabattul dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Q. S. Al-Muzammil : 8 antara Ibn Jarir al-Tabari dan 'Imad al-Din al-Dimasyqi (Ibnu Katsir))*. Penelitian ini membahas mengenai penafsiran ayat *tabattul* menurut dua tokoh yaitu Ibn Jarir al-Thabari dan Ibnu Katsir, sekaligus mencari kesamaan dan perbedaan dari penafsiran kedua tokoh tersebut tentang *tabattul*.²⁰ Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sisi perbedaan dan persamaan *tabattul* yang dilakukan oleh peneliti ditinjau dan bersumber dari dua kitab suci, yakni Al-Qur'an dan Injil. Serta dalam fokus penelitian dalam pembahasan *tabattul*, peneliti tidak hanya menggunakan Q.S. Al-Muzammil (73) : 8, melainkan dibarengi dengan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya.
4. Jurnal karya Nur Fitriyana dengan judul *Selibat dalam Paham Keagamaan Gereja Katolik*. Penelitian ini membahas makna selibat, dasar teologi selibat, bagaimana selibat rohaniawan Katolik serta membahas tentang perkembangan dan dampak ajaran selibat bagi pejabat Gereja dalam hirarkis organisatoris Gereja Katolik. Penelitian Nur Fitriyana membahas mengenai selibat secara general (umum), sementara dalam penelitian ini peneliti lebih memaparkan kajian serta konsep hidup selibat yang bersumber dari beberapa pasal maupun ayat dalam Perjanjian Baru, yang disertai dengan interpretasi dari tokoh penafsir Al-Kitab.²¹

¹⁹ Mara Ongku HSB, "*Tabattul Menurut Ibn Hazm (W. 456 H) dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Akhwa>l al-Syahksiyah)*" (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kasim Riau, 2020).

²⁰ Endah Fitriyaningsih, "*Tabattul dalam Al-Quran (Studi Komparasi Penafsiran Q. S. Al-Muzammil : 8 antara Ibn Jarir al-Tabari dan 'Imad al-Din al-Dimasyqi (Ibnu Katsir))*" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

²¹ Nur Fitriyana, "Selibat dalam Paham Keagamaan Gereja Katolik", *Jurnal Intizar*, Vol. 20, no. 02 (2014),

5. Skripsi karya Imanuel Soleman Daud Boimau yang berjudul *Tinjauan Terhadap Dasar-Dasar Teologis Praktik Hidup Selibat*. Penelitian ini membahas pemahaman atau konsep yang benar mengenai hidup selibat beserta dasar-dasar teologisnya dan motif-motif yang digunakan untuk mempraktikkan hidup selibat. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian, dimana dalam skripsi Imanuel dituliskan bahwa kajian *tabattul* yang dilakukan supaya menemukan pemahaman yang tepat mengenai praktik hidup selibat yang ditinjau dari dasar-dasar teologis serta motivasi seseorang memilih hal tersebut. Sedangkan skripsi peneliti bertujuan untuk mengemukakan konsep hidup selibat yang bersumber dari Al-Kitab dan menemukan nilai persamaan serta perbedaan hidup membujang dalam Al-Qur'an dan Injil.²²

Hasil penelitian-penelitian diatas mengambil tema yang sama yaitu mengenai hidup *tabattul* (tidak menikah). Namun, belum ada penelitian yang membahas tentang kajian *tabattul* dilihat dari perspektif Al-Qur'an dan Injil, sehingga hal tersebut menjadi pembeda antara tulisan peneliti dengan penelitian lainnya. Dalam penulisan skripsi ini peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang makna atau konsep hidup membujang (*tabattul*) dalam agama Islam dan Katolik lalu mengkomparasikan keduanya dari segi persamaan serta perbedaannya.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian agar mendapatkan data dan hasil yang akurat, seorang peneliti harus berpijak pada metodologi penelitian. Metodologi atau metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur dan memiliki teknik atau alat-alat tertentu

²² Imanuel Soleman Daud Boimau, "Tinjauan Terhadap Dasar-Dasar Teologis Praktik Hidup Selibat" (Skripsi Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2020).

baik secara praktis maupun teoritis,²³ dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang tepat dan terarah. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Seorang peneliti yang mendalami, menelaah, mencermati dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada didalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil dari penelitian lain) guna menunjang penelitiannya disebut studi kepustakaan.²⁴ Jadi penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam yang berhubungan dengan objek yang diteliti,²⁵ atau bisa juga dikategorikan sebagai kualitatif studi kasual komparatif²⁶, yaitu dengan mengkomparasikan Al-Qur'an dan Injil yang terdapat kesamaan kajian yakni mengenai *tabattul*.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menerangkan dan mengelompokkan data secara objektif.²⁷ Maksudnya adalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah data secara rinci yang kemudian di analisa mengenai tema

²³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 5.

²⁴ Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Globalia Indonesia, n.d), hlm. 80.

²⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi 2013), lm. 196.

²⁶ Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Studi kasual komparatif erat dengan studi relasi atau hubungan sebab akibat untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Lihat: Metodologi Penelitian karya Dr. Juliansyah Noor, hlm. 38-39.

²⁷ Kholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 3, hlm. 44.

pembahasan dalam kajian yang sedang diteliti. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara menyeluruh dan secara objektif terkait masalah yang diteliti dalam skripsi ini.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan rujukan atau referensi utama dalam penelitian, adapun rujukan utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Injil Perjanjian Baru serta kitab-kitab tafsir dari kedua kitab tersebut yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Dalam penafsiran Al-Qur'an peneliti menggunakan kitab tafsir *Ja'mi' al-Bayan 'an-Ta'wil Al-Qur'an* karya Al-Thabari, *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Qur'an al-Adzhim* karya Ibnu Katsir. Dan dalam penafsiran Al-Kitab (Injil), peneliti menggunakan hasil interpretasi dari tokoh ahli kitab yang bernama Matthew Henry.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan rujukan atau referensi penunjang setelah sumber data primer. sumber data sekunder terdiri dari buku-buku, jurnal, artikel maupun karya tulis lainnya dengan tema pembahasan yang sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *tabattul* dalam Al-Qur'an dan Injil.

- b. Menjelaskan gambaran *tabattul* dalam ajaran Islam dan Katolik ditinjau dari makna, pengertian, sumber ajaran dan faktor-faktornya.
 - c. Mengemukakan penjelasan mengenai *tabattul* perspektif Al-Qur'an dan Injil dengan mencantumkan ayat-ayat yang berkenaan dengan tema penelitian.
 - d. Menganalisis ayat-ayat yang sudah dikelompokkan dan membandingkan isi dari ayat-ayat tersebut.
5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif (*muqararan*). Penulis mencoba menghimpun ayat-ayat yang membahas tentang *tabattul* yang terdapat kesamaan di dalam Al-Qur'an dan Injil, lalu di analisis secara kritis mengenai ayat-ayat tersebut.

Metode analisis komparatif tidak hanya menyandingkan saja, akan tetapi lebih untuk membandingkan kitab satu dengan kitab yang lain untuk memperjelas suatu permasalahan tertentu serta menyoroti titik temu pemikiran dengan tetap mempertahankan dan memperjelas perbedaan yang ada, baik dari metodologi maupun pemikirannya.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan yang menjadi acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I, berisikan rancangan penelitian. Dimulai dengan pengenalan masalah pada latar belakang. Kemudian, permasalahan yang akan dibahas dipertegas pada rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Sebagaimana penelitian lainnya, tentu penelitian ini memiliki tujuan tertentu yang dapat

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 171.

dilihat dalam sub bab tujuan penelitian, dan dilengkapi dengan manfaat penelitian. Untuk mengetahui posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya, maka bab ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka. Selanjutnya, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu tentang pemaknaan atau pengertian kata *tabattul* yang dilihat dari perspektif Al-Qu'ran dan Injil. Dalam bab ini juga penulis akan memaparkan faktor-faktor seseorang memilih untuk hidup *tabattul* dan dampaknya, pandangan ulama mengenai hidup membujang (*tabattul*) serta tokoh-tokoh ulama terdahulu yang memilih hidup membujang (*tabattul*). Dalam kajian *tabattul* menurut ajaran Gereja Katolik yang bersumber dari Injil penulis menjelaskan tentang pengertian *tabattul* yang disebut dengan selibat, sejarah munculnya, sumber ajaran hidup selibat serta faktor pendukung dan dampak dari hidup selibat.

BAB III, peneliti mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun pasal-pasal dalam Injil yang membahas tentang *tabattul*, kemudian menafsirkan dan menginterpretasikan ayat-ayat serta pasal-pasal tersebut dengan bersumber dari beberapa kitab-kitab tafsir juga bersumber dari tokoh-tokoh ahli Kitab.

BAB IV, peneliti melihat kajian *tabattul* di dalam Al-Qur'an dan Injil dengan sudut pandang masing-masing kitab suci. Sehingga penulis disini tidak hanya mengambil sumber dari ajaran agama Islam saja melainkan mengambil dari sumber rujukan agama lain. Dan juga menjelaskan bagaimana kajian *tabattul* yang dipahami dan ditafsirkan dari kedua kitab tersebut sekaligus mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konsep atau kajian *tabattul* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Injil

BAB V, akan dijadikan sebagai penutup dalam penelitian ini yang akan berisikan kesimpulan dari beberapa permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya. Bab ini juga berisikan beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan tentang konsep *tabattul* menurut Al-Qur'an dan Injil, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Kesimpulan ini berdasarkan dan berisikan jawaban dari pertanyaan yang tertulis dalam rumusan masalah. Berdasarkan uraian dari setiap bab yang sudah peneliti lakukan, maka ditemukan oleh peneliti bahwa:

- a. *Tabattul* dalam Al-Qur'an dimaknai sebagai hidup tidak menikah karena keinginan untuk selalu dapat beribadah kepada Allah SWT tanpa adanya hambatan dari perkara-perkara duniawi yang bisa mengganggu proses ibadah tersebut. Di dalam Injil, *tabattul* yang disebut selibat yaitu keadaan seseorang yang memilih untuk tidak menikah yang dilakukan karena dorongan pelayan kepada Tuhan. Selibat adalah sebuah pilihan hidup yang diwajibkan bagi para rohaniwan gereja. Dengan selibat, para imam dan para rohaniawan gereja mampu bersatu secara utuh dengan Allah, sehingga mereka dapat menjalankan tugas keagamaan dengan maksimal.
- b. *Tabattul* dalam Al-Qur'an maupun Injil merupakan sebuah sikap yang dilakukan karena dorongan keagamaan tanpa ada paksaan dari orang lain, dan dilakukan dengan kesungguhan serta keikhlasan hati. Adapaun tujuan dari *tabattul* atau selibat yakni sama-sama agar mempermudah dalam menjalankan ibadah juga pendekatan diri kepada Tuhan secara maksimal. Namun di dalam Al-Qur'an tidak ada pembahasan secara jelas dan rinci mengenai hidup membujang (*tabattul*), berbeda dengan Injil yang memberikan pengajaran serta keutamaan-keutamaan tentang selibat. Meskipun demikian, dari kedua kitab tersebut tidak

muncul perintah yang bersifat wajib bagi setiap umatnya untuk memilih dan mempraktikkan hidup *tabattul* ataupun hidup selibat. Kewajiban selibat bagi para rohaniawan ditetapkan oleh Gereja Katolik Roma yang bertugas untuk mengatur cita-cita kehidupan gereja.

B. Saran

Peneliti masih sangat merasa kekurangan dalam membahas masalah dalam penelitian ini. Sehingga kritik dan saran diperlukan guna mencapai kesempurnaan karya tulis ini. Oleh sebab itu, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut

- a. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, perlu adanya tambahan dan masukan dari para pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini.
- b. Penelitian yang peneliti lakukan belumlah sempurna, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan dengan mengadakan penelitian secara khusus dan lebih mendetail mengenai *tabattul*, terutama tindakan *tabattul* (membujang) yang dilakukan oleh para ulama dengan menggunakan sudut pandang kacamata Al-Qur'an, begitupun dengan selibat yang dipraktikkan oleh para rohaniawan gereja Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdullah Spd, M.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya, 2008.
- Abror, Khoirul. *Hukum dan Perceraian*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2017.
- Abu Ghuddah, Abdul Fattah. *Para Ulama Jomblo: Kisah Cendekiawan Muslim yang Memilih Membujang*, Terj. Ali Hisyam. Yogyakarta: Penerbit Kalam, 2020.
- Afriadi, Firman. *Anjuran Menikah dan Mencari Pasangan*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018.
- Ahmad Supadie, Didiek. *Hukum Perkawinan Bagi Umat Islam di Indonesia*. Semarang: Unissula Press, 2014.
- Al-Baghdadi, Abu Bakr Ahmad bin Sabit bin ‘Ali bin Ahmad bin Mahdi al-Khatib Ed. Abu ‘Abdurrahman Salah bin Muhammad bin ‘Uwaidah. *Al-Jami li Akhlaq ar-Rawi wa Adabi as-Sami’*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1996.
- Al-Ghazali, Imam. *Etika Perkawinan*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993.
- Al-Hufi, Ahmad Muhammad. *al-Zamakhshari*. Qahirah: Daar al-‘Ulum.
- Al-Istanbul, Mahmud Mahdi. *Kado Pernikahan*. Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.
- Al-Musnad, Syaikh Abdul Aziz bin Abdurrahman dan Al-Anbari, Kholid bin Ali Muhammad. *Al-Ziwaj wa Al-Mubuur*, alih bahasa Musifin As’ad dan H Salim Basyarahil, Perkawinan dan Masalahnya. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Al-Sha’nani, Muhammad bin Ismail al-Amir. *Subul al-Salam Syarah Bulugh al-Maram* alih bahasa oleh Ali Fauzan. Jakarta: Daar al-Sunnah, 2021.

- Al-Qattan, Manna. *Mahabits fi Ulum al-Quran*. Mansyurat al-Ashri al-Hadits, 1990.
- Al-Razi. *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar Fikr, 1401 H.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan 'an-Ta'wil al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Az-Zuhaily, Wahbah. *Fiqih Islam wa Adillatuhu* Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattan dkk. Jakarta: Darul Fikr, 2010.
- Az-Zuhaily, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Ali, Ash-Shabuni, Muhammad. *At-Tibyan Fi Ulumul Quran*, (Terj. Muhammad Qadirun Nur, Ikhtisar Quran Praktis). Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Ali, Ash-Shabuni, Muhammad. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985.
- Ali, Ash-Shabuni, M Ali. *Pernikahan Dini yang Islami*, alih bahasa Ikhwani dan Husain Abdullah. Jakarta: Pustaka Amani, 1996.
- Ash Shiiddieqy, M. Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Bandiyah, Sri. *Sebelum Ijab Kabul*. Jakarta: Alifia, 2020.
- Darmawijaya, St. *Hidup Murni Budaya Indonesia dan Tradisi Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dewan Keuskupan Agung Semarang. *Pedoman Imam*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Depdikbud. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: 1988.
- Dokumentasi dan Penerangan KWL, "Presbyterorum Oridinis: Hidup dan Pelayanan Imam" dalam *Dokumentasi Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993.

- Ellis, Peter F. C.S.S.R, Matthew, *His Mind and His Message*. Collegeville Minnesota: The Liturgy Press, 1974.
- F. Hartono. *Hidup Membiaram Apostolis*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Hadiwijono, Harum. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hanafi, A. Segi-Segi Kesusasteraan pada Kisah-Kisah Al-Quran. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Hasan, Sidik. *Let's Talk About Love*. Surakarta: Tiga Serangkai, 2008.
- Husein, Muhammad. *Memilih Jomblo: Kisah Para Intelektual Muslim yang Berkarya Sampai Akhir Hayat*. Yogyakarta: Zora Book, 2015.
- Ibnu Jauzi, Imam. *500 Kisah Orang Saleh Penuh Hikmah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Globalia Indonesia, 2002.
- Muthohar, Ali. *Perempuan dalam Catatan Tuhan*. Jawa Timur: Pustaka Progresif, 2000.
- Nasution, Khairuddin. *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia, dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim*. Yogyakarta: ACAdEMIA, Tazzafa, 2009.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Samsudin. *Tafsir al-Jami'ah*. Bandung: Pustaka, 1990.
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Selamat, Kasmuri. *Pedoman Mengayuh Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Shihab, Quraish. *Sejarah dan Ulum Al-Quran*. Jakarta Selatan: Pustaka Firdaus, 2000.

- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati, 2002.
- Sj, A. Hauken. "*Rahib*" *Ensiklopedi Gereja Jilid I*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995.
- Sj, A. Hauken. "*Selibat*" *Ensiklopedi Gereja Jilid I*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995.
- Syibromalisasi, Faizah Ali. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- Tafsir Al-Quran Tematik. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Ulwan, M. Nasikh. *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua, Negara*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ushama, Thamem. *Metodologi Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Rineka, 2000.

Referensi Jurnal, Karya Ilmiah dan Sumber Lainnya:

- Bangkit Setiawan, Mahendra. *Hukum Perkawinan terhadap Fenomena Tabattul (Hidup Membujang) di Desa Sokawera Padamara Purwokerto*. Skripsi Fakultas Syariah Universitas Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Derks, Belle, Michael Inzlicht dan Sonia Kang. *The Neuroscience of Stigma and Stereotype Threat*. *Group Processes & Intergroup Relations* 11 (2), 2008.
- Dwineddy Putra, Febri. *Tabattul (Membujang) dalam Perspektif Hukum Islam*. *Jurnal Studi Hukum Islam*: Maqasid, 2018.
- Fitrianingsih, Endah. *Tabattul dakam Al-Quran (Studi Komparasi Penafsiran Q.S. Al-Muzammil: 8 antara Ibn Jarir al-Tabari dan 'Imad al-Din al-Dimasyqi (Ibnu Katsir))*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Ilmi, Fadlatul. *Perilaku Membujang di Desa Gunung Sahlian Kecamatan Gunung Sahlian Kabupaten Kampar ditinjau*

Menurut Hukum Islam. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2019.

Marzoa, Angel, dkk (ed). *Exegetical Commentary on the Code of Canon Law*. Volume II/I. USA: Midwest Theological Forum, 2004.

Oktawariawan, Dwi Hardani dan Ananta Yudiarso. *Analisis Dampak Sosial, Budaya dan Psikologis Lajang di Indonesia*. Jurnal Pamator, Vol. 13 No. 2, 2020.

Ongku HSB, Mara. *Tabattul Menurut Ibn Hazm (W. 456 H) dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Akhwal al-Syakhsiyah)*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kasim Riau, 2020.

Stephany Tahir, Fitria. *Tinjauan Hukum Islam tentang Hidup Membujang karena Keterbatasan Ekonomi*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=42&chapter=18&verse=30>

<https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=1Kor%207:32-35&tab=text>

<https://Journal.sociolla.com/lifestyle/mengenal-gamophobia/amp/>

<http://yesaya.indocell.net/id.1038.htm>.

